

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penciptaan karya "*Pandanus Tectorius* dalam Hijab Pasmina" dilandasi oleh konsep mengangkat tumbuhan pandan laut sebagai sumber ide penciptaan motif batik. Pemilihan pandan laut didasarkan pada karakter visualnya yang khas, meliputi bentuk daun, buah, bunga, dan akar tunjang, serta nilai ekologisnya sebagai tumbuhan yang berperan dalam menjaga kawasan pesisir. Unsur-unsur tersebut kemudian distilisasi menjadi motif batik yang diterapkan pada media hijab pasmina dengan mempertimbangkan aspek estetika, ergonomi, dan fungsi produk.

Proses penciptaan karya diawali dengan observasi, studi pustaka, dan pengumpulan data acuan, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan sketsa alternatif, stilisasi bentuk, penyusunan komposisi motif, hingga proses perwujudan karya melalui teknik batik tulis. Tahapan perwujudan meliputi pemindahan desain ke kain, pencantingan, pewarnaan colet dan celup, pelorodan, pencucian, pengeringan, serta tahap finishing. Seluruh proses dilakukan secara bertahap untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan konsep yang telah dirancang.

Hasil penciptaan berupa enam karya hijab pasmina batik tulis yang mengangkat motif utama pandan laut dengan dipadukan unsur pendukung seperti ombak, penyu, dan ornamen pesisir lainnya. Keenam karya berjudul Rinengga Segara Pandhan, Larasing Pandhan Segoro, Hala Rinengga, Pandhan Kukuh Pesisir, Swaraning Ombak lan Pandhan, dan Pandhan Gumelar. Karya-karya tersebut menampilkan variasi komposisi motif, warna, dan penataan visual yang mencerminkan keindahan alam pesisir sekaligus menjadi inovasi motif batik pada media hijab pasmina.

#### **B. Saran**

Selama proses penciptaan karya, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan referensi mengenai tumbuhan pandan laut sebagai sumber inspirasi motif batik, kesulitan dalam proses stilisasi bentuk, serta tantangan teknis pada tahap pencantingan dan pewarnaan karena karakter kain pasmina yang tipis

sehingga malam mudah meresap dan warna memerlukan ketelitian agar sesuai dengan konsep.

Untuk mengatasi kendala tersebut, disarankan agar proses penciptaan diawali dengan observasi lapangan yang lebih mendalam serta memperbanyak sumber referensi, baik dari literatur maupun dokumentasi visual. Selain itu, perlu dilakukan uji coba stilisasi, teknik pencantingan, dan pewarnaan pada kain pasmina sebelum proses produksi utama sehingga dapat meminimalkan kesalahan. Dengan demikian, hasil karya yang dihasilkan akan lebih optimal, inovatif, serta mampu memperkaya pengembangan motif batik yang bersumber dari potensi alam dan budaya lokal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur : Ide Dasar Penciptaan karya*. Yogyakarta : Prasistwa.
- Prayitno, Teguh. 2009. *Mengenal Produk Nasional Batik dan Tenun*. Semarang: PT Sindur Press
- Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Riski, N. A., Prabawati, M., & Zahra, E. L. (2022). Estetika stilasi motif batik djawa hokokai pada hijab dengan teknik digital printing. *Practice of Fashion and Textile Education Journal*, 2(1), 22-28.
- Doellah, H. S. (2002). *Batik: Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Surakarta: Danar Hadi.
- Gustami, S.P. 2008. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Arindo Nusa Media.
- T. Herawati, I. Rahayu, D. Prihadi, S. Anggraeni, M. Ismail, I. Maqbul, S. Zallesa, & E. Bachtiar. (2025). Judul artikel. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*.
- Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Susanto, S. K. (2011). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan, Renta Vulkanita. 2012. "Grebeg Maulud Dalam Representasi Busana dan Motif Batik di Keraton Yogyakarta." Dalam *Jurnal : Corak, Jurnal Seni Kriya*. Vol.1,No.2. November 2012.
- Marhaeni, Raeza. 2021. *Mahir Menjahit Busana : Panduan Praktis Belajar Menjahit Secara Otodidak Dari dasar Hingga Ahli*